

RINGKASAN PUBLIK
PT. SATRIA PERKASA AGUNG

2015

KATA PENGANTAR

Pengelolaan hutan lestari merupakan perwujudan dari konsep pembangunan bidang kehutanan yang berkelanjutan (*sustainable*). Dalam proses pencapaiannya diperlukan suatu sistem yang menjamin keseimbangan kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial. Sebagai instrumen yang menjembatani kesenjangan antara kondisi riil dengan standar kinerja yang harus dicapai dalam pengelolaan hutan lestari, diperlukan sistem sertifikasi sebagai proses yang berkesinambungan. Salah satu yang diperlukan dalam proses sertifikasi adalah penyusunan ringkasan publik. Pembuatan ringkasan publik ini merupakan sebuah ringkasan dari pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh PT. SPA sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. SPA.

Dasar penyusunan ringkasan publik ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT) PT. SPA, Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) PT. SPA, dan dokumen perencanaan sosial PT. SPA dan kegiatan-kegiatan lapangan dari masing-masing unit kerja (bagian). Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi aktual dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan lestari.

Penyusun

I. PENDAHULUAN

I.1. Identitas Perusahaan

1.	Nama Unit Manajemen	PT Satria Perkasa Agung
2.	Alamat	<u>Kantor Riau :</u> Jl. Teuku Umar No. 51 Pekanbaru Provinsi Telp : 0761 . 858888 <u>Kantor Operasional :</u> Jalan Raya Minas . Perawang, KM 26, Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Propinsi Riau.
3.	Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Siak, Bengkalis & Inhil Propinsi Riau
4.	SK IUPHHK	SK Menhutbun No. 244/Kpts-II/2000 tentang Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman kepada PT. SPA atas areal hutan seluas ± 76.017 ha di Provinsi Riau pada tanggal 22 Agustus 2000
5.	SK Penetapan Tata Batas Areal Kerja IUPHHK-HTI PT SPA	SK Pengukuhan areal HTI PT SPA dari Menteri Kehutanan melalui SK Menhut No. 633/Menhut-II/2009 tanggal 7 Oktober 2009 tentang penetapan batas areal kerja izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman PT Satria Perkasa Agung seluas 77.702 di Propinsi Riau.

I.2. Komitmen Perusahaan

PT. SPA memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

- **VISI**

Menjadi perusahaan berkelas dunia yang menempatkan pengelolaan hutan lestari yang harmonis secara sosial, berkesinambungan secara ekonomi, dan dapat diterima secara lingkungan.

• **MISI**

Mengelola dan mengembangkan sumberdaya hutan dengan :

1. Mengembangkan suatu hutan tanaman industri yang lestari pada tataran biaya yang efisien dan resiko terendah untuk memasok bahan baku kayu
2. Menyediakan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat dan industri terkait dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai manfaat konservasi dan meningkatkan kinerja lingkungan
4. Berperan serta dalam penerimaan pajak Negara dan menghasilkan keuntungan optimal

II. KONDISI UMUM PT. Satria Perkasa Agung

II.1. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. SPA

No	Uraian	Simpang Kanan	Siak Kecil	Dexter
1.	Geografis	<ul style="list-style-type: none"> • 102°39'10+ - 102°58'50+BT • 0°41'10+ LS - 0°13'55+LU 	<ul style="list-style-type: none"> • 101°30'60+ - 101°36'56+BT • 1°20'42+ LS - 1°30'10+LU 	<ul style="list-style-type: none"> • 101°39'20+ - 101°58'25+BT • 1°7'25+ LS - 1°13'60+LU
2.	Administrasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Teluk Meranti Kab. Pelalawan • Kec. Pelangiran Kab. Indragiri Hilir • Kec. Kateman Kab. Indragiri Hulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Bukit Batu Kab. Bengkalis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Bukit Batu Kab. Bengkalis • Kec. Mandau Kab. Siak
3.	Wilayah Pemangkuhan Hutan			
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	<ul style="list-style-type: none"> • DAS Kampar, Sub DAS Merawang, Sub DAS Senduk • DAS Gaung Kanan • DAS Sp. Kanan 	<ul style="list-style-type: none"> • DAS Siak Kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • DAS Bukit Batu, Sub DAS Terentang, Sub DAS Sembilang • DAS Siak Kecil
5.	Batas Wilayah:			
	• Sebelah Utara	PT. Arara Abadi	Ex PT. Sri Buana Dumai	PT. Dexter Timber Perkasa
	• Sebelah Selatan	Perkebunan PT. MGI	HTI PT. SPM	Ex PT. National Timber
	• Sebelah Barat	HPH PT. Bhara Induk	Ex. PT. Multi Eka Jaya	SM Giam Siak Kecil
	• Sebelah Timur	SM Kerumutan	HTI PT. Arara Abadi	Ex. PT. Multi Eka Jaya
6.	• Jenis Tanah • Topografi • TGHK	Lahan Gambut Datar HP	Lahan Gambut Datar HP	Lahan Gambut Datar HP

II.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Jenis-jenis flora fauna yang ada di areal PT. SPA adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Flora dan Fauna di PT. SPA

No	Jenis	Status		
		IUCN	CITES	Peraturan Nasional
1	Arang-arang (<i>Diospyros ablongus</i>)	-	-	SK Mentan No. 54/Kpts/Um/2/1972
2	Balam Suntai (<i>Palaquium burkii</i>)	-	-	SK Mentan No. 54/Kpts/Um/2/1972

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

3	Bintangur (<i>Callophylum pulcherium</i>)	-	-	SK Mentan No. 54/Kpts/Um/2/1972
4	Ramin (<i>Gonsystylus bancanus</i>)	VU	II	SK Menhut No. 127 dan 168 tahun 2001
5	Jelutung (<i>Dyera lowii</i>)	-	-	SK Mentan No.54/Kpts/Um/2/1972.
Status				
No	Jenis	Status		
		IUCN	CITES	Peraturan Nasional
Mamalia				
1	Beruanga Madu (<i>Helarctus malayanus</i>)	VU	I	UU No. 5 tahun 1990, PP No. 7 tahun 1999
2	Beruk (<i>Macaca tigris</i>)	VU	II	
3	Harimau Sumatera (<i>Panthera tigris</i>)	CR	I	UU No. 5 tahun 1990, SK Mentan No 247 tahun 1979, PP No. 7 tahun 1999
4	Kancil (<i>Tragulus sp</i>)	LC		SK Mentan No 247 tahun 1979, PP No. 7 tahun 1999
5	Monyet ekor panjang (<i>Macaca fascicularis</i>)	NT	II	
6	Rusa (<i>Cervus unicolor</i>)	LC	II	SK Mentan No 247 tahun 1979,dan PP No. 7 tahun 1999
7	Siamang (<i>Hylobates syndactylus</i>)	EN	I	UU No. 5 tahun 1990, SK Mentan No 247 tahun 1979, SK Menhut No.
8	Ungko (<i>Hylobates agilis</i>)	EN	I	UU No. 5 tahun 1990, SK Mentan No 247 tahun 1979, SK Menhut No.
Aves				
1	Ayam Hutan (<i>Gallus gallus</i>)	LC		PP No. 7 tahun 1999
2	Burung Beo (<i>Gracula religios</i>)	LC		SK Menhut No. 301 tahun 1991, PP No. 7 tahun 1999
3	Burung Pelatuk (<i>Dinopium sp</i>)	LC		
4	Elang Hitam (<i>Spilomis cheela</i>)	LC	II	PP No. 7 tahun 1999
5	Elang Rawa (<i>Cirus aeruginosus</i>)	LC	II	PP No. 7 tahun 1999
6	Elang Tikus (<i>Elamus caeuleus</i>)	LC		PP No. 7 tahun 1999
7	Murai Daun (<i>Chloropsis sonnerati</i>)	LC		PP No. 7 tahun 1999
8	Raja Udang (<i>Alcedinidae</i>)	VU		PP No. 7 tahun 1999
9	Rangkong (<i>Buceros shinoceros</i>)	NT	II	UU No. 5 tahun 1990, SK Mentan No 247 tahun 1979,
10	Srigunting (<i>Fregeta andraewsi</i>)	LC		SK Mentan No 247 tahun 1979, SK Menhut No. 301 tahun 1991,
Reptilia				
1	Biawak (<i>Varanus sp</i>)	VU	II	PP No. 7 tahun 1999
2	Ular Kobra (<i>Naja sp</i>)	VU	II	PP No. 7 tahun 1999

Sumber: Laporan Hasil Identifikasi Flora dan Fauna Pada Areal Peruntukan KPPN PT. SPA tahun 2010

II.5. Tata Ruang

Pengaturan tata ruang areal kerja PT. SPA mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, terutama yang tertuang di dalam SK Menhut No. 70/Kpts-II/1995, 246/Kpts-II/1996 dan P. 21/Menhut-II/2006

Tabel 3. Tata Ruang Areal Kerja PT. SPA

No	Rencana Peruntukan	Simpang Kanan (Ha)	Siak Kecil (Ha)	Dexter (Ha)	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	Tanaman Pokok	24.608	8.377	0	32.985	42,45
2	Tanaman Unggulan	715	838	0	1.553	2
3	Tanaman Kehidupan	2.318	553	0	2.871	3
4	Sarana Prasarana	1.927	1.036	0	2.963	3
5	Kawasan Lindung	10.351	1.570	25.409	37.330	48,04
Total		39.919	12.374	25.409	77.702	
Persentase		51,37 %	15,92 %	32,70%	100 %	100 %

II.6. Penentuan Jenis Tanaman

Areal kerja PT. SPA hampir seluruhnya berupa daerah rawa bergambut. Dari beberapa pilihan yang mungkin dikembangkan pada areal tersebut, *Acacia crassicarpa* merupakan jenis yang paling cocok.

II.7. Kondisi Sosial Ekonomi & Tenaga Kerja

• Kondisi Sosial

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

Mengingat bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang tergantung pada hutan, maka sasaran bina desa hutan adalah masyarakat yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutan. Demikian juga kegiatan-kegiatannya diarahkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang cocok dengan kelompok masyarakat tertentu, yang dirumuskan dalam dokumen studi diagnostik PMDH. Prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan rencana kegiatan PMDH adalah sebagai berikut :

1. Sinkronisasi; pemaduan kegiatan PMDH dengan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain
2. Koordinasi (kerjasama dan konsolidasi), baik dengan internal perusahaan maupun dengan pihak lainnya
3. Partisipatif; memberikan kesempatan yang luas kepada setiap pihak, khususnya masyarakat binaan untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

4. Orientasi kebutuhan dan kontinuitas, termasuk melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai upaya pemecahan masalah yang dialami oleh masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan pembinaan masyarakat yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan ketrampilan pemuda, pelayanan kesehatan masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas setempat, pembinaan mental spiritual masyarakat bekerjasama dengan juru da'wah dan ulama setempat, penyuluhan masalah lingkungan, partisipasi pembangunan sarana-prasarana desa, seperti jalan, tempat ibadah, bangunan sekolah dan lain-lain

Program pemberdayaan masyarakat desa hutan (PMDH), meliputi kegiatan:

- a. Peningkatan pendapatan, tumbuhnya ekonomi masyarakat pedesaan yang berwawasan lingkungan, mencakup :
 - Pendidikan dan pelatihan
 - Budidaya tanaman pangan
 - Usaha perikanan
 - Budidaya tanaman kehutanan
 - Pemasaran hasil
 - Penyerapan tenaga lokal
 - Pemberian beasiswa
- b. Penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi, mencakup :
 - Bangunan fisik desa
 - Bangunan fisik keagamaan
 - Pemanfaatan sarana
- c. Penciptaan kesadaran dan perilaku positif dalam pelestarian SDA, mencakup:
 - Penyuluhan tentang sosial forestry dan hutan rakyat
 - Penghijauan

PT SPA memiliki mekanisme pemenuhan kewajiban sosial berupa SOP-F-008 tentang Program Social Forestry yang berlaku efektif 01 September 2011. SOP tersebut bertujuan sebagai pedoman penanganan program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa-desa sekitar konsesi Sinarmas Forestry Riau yang terkait antar bagian, sehingga dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Laporan Realisasi Pemberdayaan Masyarakat serta *Community Development* (CD) Tahun 2013 dan Tahun 2014 (sebagian) yang berisi realisasi kegiatan pemberdayaan masyarakat desa hutan dilihat dari fisik (kemitraan, bantuan bahan bakar, dan rekrutmen karyawan dari masyarakat lokal) maupun besaran biaya yang telah dikeluarkan. Mengenai mekanisme peningkatan peran serta dan aktivitas ekonomi masyarakat hukum adat dan/atau masyarakat setempat, terdapat dokumen SOP-F-008 Standard Operating Procedure Program Social Forestry, berlaku efektif 01 September 2011. SOP tersebut bertujuan sebagai pedoman penanganan program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa-desa sekitar konsesi Sinarmas Forestry Riau yang terkait antar bagian, sehingga dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

• Aspek Ketenagakerjaan

Perusahaan mempunyai komitmen dalam menjalankan usahanya yaitu kewajiban mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku baik itu ditingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini perusahaan tidak akan memperkerjakan pekerja dibawah umur dan memberikan upah minimum sesuai dengan UMR yang ditetapkan oleh pemerintahan. Berdasarkan peraturan ketenagakerjaan bahwa tenaga kerja berhak berserikat melalui serikat pekerja. Dalam hal ini perusahaan memberikan kebebasan kepada tenaga kerja untuk berserikat tanpa paksaan dari pihak manapun. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

Bersama (PKB) yang dituangkan berdasarkan kesepakatan antara organisasi SP dan perusahaan.

Tenaga kerja PT. SPA tercatat sebagai tenaga kerja baik lokal non lokal. Selain itu, PT. SPA melakukan penyerapan tenaga kerja melalui mitra kerja atau kontraktor dalam mendukung kegiatan operasional lapangan. Jumlah tenaga kerja kontraktor sangat berfluktuatif untuk tiap bulannya baik dari pembibitan, penanaman maupun penebangan. Untuk pelaksanaan teknis dilapangan, PT. SPA telah mempersiapkan tenaga teknis lapangan sesuai dengan Perdirjen No. P.54/MenHut-II/2014 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Kewajiban Pemegang IUPPHK untuk mempekerjakan Sarjana Kehutanan dan Tenaga Teknis Pengelolaan Hutan Produksi Lestari ketentuan yang berlaku mengenai Tenaga Teknis.

**III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI
PT. Satria Perkasa Agung TAHUN 2014**

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Satria Perkasa Agung dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

III.1. ASPEK PRODUKSI

a. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SPA telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

b. Penataan Batas

Luas definitif areal kerja PT. SPA ditetapkan berdasarkan SK Menhut No. 633/Menhut-II/2009 tentang penetapan batas areal kerja IUPHHK . HT PT. SPA seluas 77.702 Ha di Kab. Siak dan Kab. Bengkalis di Provinsi Riau pada tanggal 7 Oktober 2009.

c. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. SPA melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya

Tabel 4. Rencana Pembukaan Wilayah Hutan PT. SPA

Tahun Kegiatan		Pembukaan Wilayah Hutan			
Urutan	Tahun	Lokasi RKTUPHHK		Kanal Utama	Kanal Cabang
		Tahun Ke-	Luas		
I	2011	I	16.118	80,59	322,36
II	2012	II	5.547	27,74	110,94
III	2013	III	4.875	24,38	37,50
IV	2014	IV	6.396	31,98	127,92
V	2015	V	4.473	22,37	89,46
Jumlah Daur I			37.409	187,06	748,18
I	2016	I	6.129	30,65	122,58
II	2017	II	11.132	55,66	222,64
III	2018	III	5.245	26,23	104,90
IV	2019	IV	6.669	33,35	133,38
V	2020	V	8.234	41,17	164,68
Jumlah Daur II			37.409	187,06	748,18

d. Pembibitan

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

Pengadaan bibit dilakukan melalui di persemaian induk (*permanent nursery*) dan juga bibit diperoleh dari persemaian induk. Sumber benih dari masing-masing jenis bibit yang diproduksi yaitu :

Tanaman Pokok (*Acacia crassicarpa*). Pada awalnya sumber benih tanaman pokok didatangkan dari luar negeri yaitu Australia dan Papua Nugini. Namun, pada saat ini seluruh kebutuhan benih diperoleh dari R&D. Sebagian besar benih berupa biji dan sebagian lainnya berupa stek pucuk (*cutting implant*). Pada saat ini sedang diteliti pengadaan bibit dengan sistem kultur jaringan.

Tabel 5. Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. SPA S/D 2014

No.	RKT Tahun	Pembibitan (Btg)		Persentase Pencapaian
		Rencana	Realisasi	
1	2010	37,582,695	5,659,724	15,05 %
2	2011	28,553,546	7,754,152	27,15 %
3	2012	24,189,726	14,212,950	58,75 %
4	2013	17,988,459	12,189,864	67,76 %
5	2014	14,482,273	11,507,250	79,45 %

e. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SPA menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Tabel 6 Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan dan Pemanenan PT. SPA

Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Persentase
2010	Luas (Ha)	17.919,87	3.268,00	18,23 %
	Volume (m3)	1.548.710,84	442.337,21	28,56 %
2011	Luas (Ha)	12.126,60	6.640,00	54,75 %
	Volume (m3)	1.419.932,00	954.121,41	67,19 %
2012	Luas (Ha)	11.605,50	8.085,30	69,66 %
	Volume (m3)	1.656.414,56	1.072.005,04	64,71 %
2013	Luas (Ha)	8.201,86	6.772,76	82,57 %
	Volume (m3)	1.118.997,49	935.390,17	83,59 %
2014	Luas (Ha)	6.683,75	6.185,58	92,54 %
	Volume (m3)	1.000.025,17	936.925,76	93,69 %

f. Penanaman

Acacia crassicarpa untuk saat ini cocok dikembangkan di areal PT. SPA, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

Tabel 7. Rencana Penanaman PT. SPA

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2010	20,492.20	3,086.00	15,05 %
2011	15,569.00	4,228.00	27,15 %
2012	13,189.60	7,749.70	58,75 %
2013	9,808.32	6,646.60	67,76 %
2014	7,896.55	6,274.40	79,45 %

g. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

III.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. SPA yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Departemen Kehutanan dan Perkebunan No. 73/DJ-IV/AMDAL/1999 pada tanggal 09 Juni 1999.

a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. SPA yaitu berupa kawasan lindung Sempadan Sungai Simpang Kanan dan Sempadan Sungai Gaung Kanan, Daerah Perlindungan Satwa Liar (DPSL), Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN), Kawasan Lindung Gambut dan Bufferzone HAS Kerumutan. Areal ini memiliki fungsi sebagai koridor satwa di dalam konsesi dan dengan kawasan hutan disekitarnya.

b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

c. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi HCV yang dilakukan oleh konsultan APCS (Asia Pacific Consulting Solution). Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. SPA baik itu NKT 1-6. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi HCV.

Tabel 8 Hasil Identifikasi HCV PT SATRIA PERKASA AGUNG

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Kawasan yang Mempunyai Tingkat	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

Keanekaragaman Hayati yang Penting	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup (<i>Viable Population</i>)	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	ADA
NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi Dinamika Ekologi Secara Alami	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	ADA
	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	ADA
NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan Jasa-jasa Lingkungan Alami	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA
	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA
NKT 5 – Kawasan Alam yang mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	5	Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	ADA
NKT 6 – Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	6	Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	ADA

d. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

III.3. ASPEK SOSIAL

Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2014

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

IV.1. Aspek Produksi

Tabel 9. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2014

Kegiatan	Tahun	Rencana	Realisasi	Persentase (%)
Pembibitan	Simpang Kanan	11.459.309 bibit	10.060.590 bibit	87,79
	Siak kecil	2.461.576 bibit	1.446.659 bibit	58,77
Total Bibit SPA		13.920.885	11.507.249	82,66
Penanaman	Simpang Kanan	6.248,26 Ha	5.485,60 Ha	87,79
	Siak Kecil	1.342,19 Ha	788,80 Ha	58,77
Total Tanam SPA		7.590,45 Ha	6.274,40 Ha	82,66
Pemanenan	Simpang kanan	5.355,04 Ha	4.785,08 Ha	89,35
		801.028,86 M ³	737.932.09 M ³	92,12
	Siak Kecil	1.328,61 Ha	1.280,50 Ha	96,38
		198.995,31 M3	198.993,67 M3	99,99
Total Tebang SPA		6.683,65 Ha	6.065,58 Ha	90,75
Total Produksi SPA		1.000.024,17 M3	936.925,76 M3	93,69

Dari tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa keberhasilan pencapaian kegiatan penanaman pada tahun 2014 sebesar 82,66 %, dari rencana penanaman 7.590,45 Ha dan terealisasi 6.274,40 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perencanaan dan operasional sudah bagus tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target 100 %. Permasalahan tersebut, dikarenakan adanya kendala tenaga kerja, dimana tenaga kerja kontraktor mengalami keterlambatan untuk masuk ke lokasi. Kedepannya masuk keluarnya tenaga kerja kontraktor untuk penanaman akan dipantau secara intensif, sehingga kegiatan penanaman bisa berjalan sesuai rencana.

Keberhasilan pencapaian realisasi dari rencana yang telah dibuat, kegiatan pemanenan dan produksi kayu yang ada memiliki pencapaian pemanenan pada tahun 2014 sebesar 90,75 %, dari rencana pemanenan 6.683,65 Ha dan terealisasi 6.065,58 Ha, sedangkan pencapaian produksi kayu pada tahun 2014 sebesar 93,69 %, dari rencana pemanenan 1.000.024,17 M3 dan terealisasi 936.925,76 M3.

IV.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. SPA berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

Pengelolaan dan pemantauan pada aspek ekologi tidak mengalami kendala hal ini dilihat dari realisasi pencapaian kegiatan. Hal ini dikarenakan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Tabel 10. Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. SPA Tahun 2014

No.	Kegiatan Pengelolaan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monitoring dan Evaluasi
A Kawasan Lindung dan areal HCV					
1	Perawatan Batas Kawasan Lindung	DPSL	34.2 Km	27 Km	Perawatan tata batas terlaksana sesuai dengan yang di rencanakan dengan kondisi yang baik. Batas luar kawasan lindung telah tertata batas secara keseluruhan. Selanjutnya masih akan dilakukan perawatan tata batas 1x setahun.
		KLG	24.9 Km	24.9 Km	
		KPPN	14.2 Km	14.2 Km	
		Sempadan Sungai	37.3 Km	37.3 Km	
		Buffer Zone	0 km	4 Km	
2	Perawatan Batas Kawasan Lindung Lanjutan	DPSL (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2)	14.5 Km	7.3 Km	Perawatan tata batas terlaksana sesuai dengan yang di rencanakan dengan kondisi yang baik dan tata batas sudah mencantumkan informasi HCV. Batas luar kawasan lindung telah tertata batas secara keseluruhan. Selanjutnya masih akan dilakukan perawatan tata batas 1x setahun.
		KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3)	11.8 Km	11.8 Km	
		Sempadan Sungai (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	0 Km	2.4 Km	
		Buffer Zone (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1)	0 km	4 Km	
3	Perawatan papan informasi, Hibmauan dan Larangan	KLG, KPPN, Sempadan Sungai, DPSL, Buffer Zone	10 PC	10 PC	Perawatan papan informasi, hibmauan dan larangan sudah dalam keadaan baik dan informasi dapat dibaca dengan jelas, kegiatan akan terus dilakukan.
4	Rehabilitasi Kawasan Lindung	Sempadan Sungai	25 Ha	25 Ha	Kegiatan rehabilitasi terlaksana dengan baik.
5	Sosialisasi	Desa tempatan, <i>Camp</i>	1 x	1x (Desa Pulau Muda, dan Dusun Sinar Danau)	Sosialisasi dilakukan secara rutin setiap tahun secara terintegrasi, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui keberadaan kawasan lindung PT. SPA. Kegiatan sosialisasi ini akan terus dilakukan setiap tahunnya.
a Vegetasi Dilindungi					
1	Penandaan pohon dilindungi	Jalur Biodiversity	7 Jalur pengamatan	7 Jalur Pengamatan	Penandaan telah dilakukan pada saat pemantauan biodiversity, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya
2	Perbanyakan / Koleksi Anakan Lokal	Nursery tanaman lokal	2000 Batang	2500 Batang	Koleksi anakan telah di tanam di kawasan lindung sempadan sungai. Kegiatan akan diteruskan
3	Pemasangan papan larangan	KLG, KPPN, Sempadan Sungai, DPSL, Buffer Zone	10 PC	10 PC	Perawatan papan informasi, hibmauan dan larangan sudah dalam keadaan baik dan informasi dapat dibaca dengan jelas, kegiatan akan terus dilakukan.
4	Sosialisasi	Desa tempatan, <i>Camp</i>	1 x	1x (Desa Pulau Muda, dan Dusun Sinar Danau)	Sosialisasi dilakukan secara rutin setiap tahun secara terintegrasi, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui jenis vegetasi apa saja yang dilindungi di PT. SPA. Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sanksi yang didapatkan jika melakukan penebangan/ perambahan vegetasi yang dilindungi. Hal ini efektif untuk mencegah terjadinya kegiatan illegal logging, kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya.
b Satwa Dilindungi					
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi dan larangan berburu	Kawasan lindung dan areal produksi	13 PC	13 PC	Perawatan papan informasi, hibmauan dan larangan sudah dalam keadaan baik dan informasi dapat dibaca dengan jelas, kegiatan akan terus dilakukan.
2	Sosialisasi	Desa tempatan, <i>Camp</i>	1 x	1x (Desa Pulau Muda, dan Dusun Sinar Danau)	Sosialisasi dilakukan secara rutin setiap tahun secara terintegrasi, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui jenis satwa apa saja yang dilindungi di PT. SPA. Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sanksi yang didapatkan jika melakukan perburuan satwa dilindungi. Hal ini efektif untuk mencegah terjadinya perburuan satwa liar. kegiatan akan terus dilakukan ditahun berikutnya
B Tanah dan Air					
1	Pengaturan Water Level, Water Table, dan Perawatan Bangunan air	Blok K, Blok L, Blok 21 dan Blok 37	Harian	Harian	Tinggi muka air kanal terjaga dengan baik, tidak ada ditemukan areal yang mengalami kekeringan. Pengukuran water table dan water level dilakukan setiap minggu sebagai patokan dalam pengaturan tata air. serta juga melakukan cuci kanal agar tinggi muka air tetap terjaga. Kegiatan akan dilanjutkan.
2	Penggunaan pupuk, herbisida, dan pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Harian	Pupuk, herbisida dan pestisida yang digunakan sudah sesuai riset dan aplikasinya dilapangan sesuai dengan SOP yang berlaku. Kegiatan terus dilakukan
3	Penanganan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Dilakukan pengontrolan dan pelaporan keluar masuk limbah B3 di TPS LB3 PT. SPA setiap bulan. Dan dilaporkan ke BLH per triwulan
4	Sosialisasi B3	Karyawan dan Kontraktor	-	-	Sosialisasi dilakukan ke petugas gudang dan petugas pengelola gudang di lingkungan kontraktor. Serta dilakukan penilaian evaluasi kontraktor setiap bulan. Kegiatan pengontrolan akan terus dilakukan
C Pengamanan dan Perindungan Hutan					
1	Patroli	Seluruh Konsesi	12 x	12 x	Patroli dilakukan secara rutin di seluruh areal konsesi, direkap dalam laporan patroli gabungan triwulan.
2	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor Distrik	2 x	2 x	Drill dilakukan sebanyak 2 x yaitu di kantor distrik dan Dusun Sinar Danau kepada masyarakat.

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

No.	Kegiatan Pemantauan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monitoring dan Evaluasi
A Kawasan Lindung dan HCV					
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KLG	2 Jalur	2 Jalur	Kegiatan dilakukan setiap satu tahun sekali, guna untuk mengetahui dinamika pertumbuhan tanaman dan peningkatan ekosistem yang ada di dalam areal konsesi PT. SPA
		DPSL	1 Jalur	1 Jalur	
		KPPN	1 Jalur	1 Jalur	
		Sempadan Sungai	1 Jalur	1 Jalur	
2	Monitoring Satwa Insidentil	Seluruh konsesi	Harian	Harian	Monitoring dilakukan setiap hari dan dimasukkan kedalam tally sheet setiap 4-5 hari kemudian direkap setiap bulan. Kegiatan ini sangat perlu dilakukan guna untuk mengetahui keberadaan satwa liar, agar kelestarian satwa liar tetap terjaga.
B Tanah dan Air					
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	TPO	1 x di 4 lokasi	1 x di 4 lokasi	Pengambilan sample tanah dilakukan sekali setahun, pemantauan ini digunakan sebagai acuan untuk melihat dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap tanah. Sampai dengan saat ini perubahan sifat fisik-kimia tanah yang disebabkan oleh kegiatan PT. SPA masih dalam keadaan normal.
2	Pengambilan sample air permukaan	TPO	2 x	2 x	Pengambilan sample air dilakukan persemester, pemantauan ini digunakan sebagai acuan untuk melihat dampak dari kegiatan operasional perusahaan terhadap air. Sampai dengan saat ini tidak terjadi perubahan sifat fisik-kimia air yang disebabkan oleh kegiatan PT. SPA, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya
3	Pengukuran debit air	Pintu Air (Water Gate)	12 x	12 x	Pengukuran debit air sungai dilakukan di 3 lokasi setiap bulannya. Kegiatan akan terus dilakukan.
4	Pengukuran Water Table (WT)	Areal TPO dan KL	Mingguan	Mingguan	Pemantauan dilakukan secara rutin setiap minggu oleh bagian water management, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya
5	Pengukuran Water Level (WL)	Areal TPO	Mingguan	Mingguan	Pemantauan dilakukan secara rutin setiap minggu oleh bagian water management, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya
6	Pemantauan subsiden	Areal TPO dan KL	6 lokasi	6 lokasi	Pemantauan dilakukan secara rutin setiap empat bulan sekali oleh bagian water management. Kegiatan dilanjutkan
7	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Harian	Pengukuran curah hujan dilakukan secara rutin setiap hari oleh bagian FP, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya
8	Pencatatan Kelembaban dan FDI	Kantor distrik	Harian	Harian	Pencatatan Kelembaban dan FDI dilakukan secara rutin setiap hari oleh bagian FP, kegiatan akan diteruskan ditahun berikutnya
9	Pemantauan limbah B3	Gudang B3	12 x	12 x	Dilakukan pengontrolan dan pelaporan keluar masuk limbah B3 di TPS LB3 PT. SPA setiap bulan. Dan dilaporkan ke BLH per triwulan.
C Pengamanan dan Perlindungan Hutan					
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	Rp. 100.000 / bulan (BBM Speedboat)	Patroli dilakukan secara bersama-sama oleh CD-CSR, RPK, Security, P/S, dan Environmental Officer sesuai dengan jadwal patroli yang sudah disusun. Kegiatan akan terus dilakukan
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Termasuk biaya plantation	Monitoring dilakukan oleh pegawai P&P dan Nursery, Kegiatan akan terus dilakukan
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	termasuk biaya operasional patroli	Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan patroli gabungan. Kegiatan akan terus dilakukan

IV.3. Aspek Sosial

1. Ketenagakerjaan

Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui kinerja karyawan perusahaan. Monitoring berupa penilaian kinerja dilakukan setiap tahun dan dilakukan evaluasi dari hasil monitoring tersebut. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan pada parameter-parameter seperti keterampilan, kecakapan, kesejahteraan, kesehatan, dan perlindungan diri.

- Tenaga kerja PT. SPA saat ini tersebar di distrik dan kantor pusat. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. SPA juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.
- Karyawan PT. SPA juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi SP dan perusahaan.
- Berdasarkan Laporan Bagian Personalia Unit Manajemen PT. SPA Bulan Desember 2014 menunjukkan bahwa tenaga kerja tetap PT. SPA sebagian besar berasal dari luar wilayah dimana mereka didatangkan secara sengaja, massal dan terprogram secara khusus untuk bekerja di unit manajemen. Sedangkan tenaga kerja yang terlibat di kontraktor umumnya berasal dari daerah sekitar (lokal).

2. Pembangunan Sosial Masyarakat

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Realisasi penggunaan biaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (PMDH) tahun 2014 sebesar Rp 210.135.000 meliputi aspek kegiatan yaitu : Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak, Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi partisipasi masyarakat setempat yang aktifitas ekonominya berbasis hutan, Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat, Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik sosial meliputi Kegiatan Sosial, Keagamaan dan Infrastruktur.

Relatif tidak ada masalah sulit dalam pelaksanaan program pembinaan masyarakat, karena kegiatan yang dilaksanakan didasarkan pada aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Namun tidak tertutup kemungkinan adanya pihak yang belum puas dengan kegiatan tersebut akibat kebutuhan masyarakat yang besar sementara perusahaan memiliki keterbatasan dana dan petugas lapangan. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah keinginan sebagian besar masyarakat pada pembangunan fisik dan charity, sebaliknya rendah minat masyarakat pada kegiatan usaha perekonomian terutama pertanian hortikultura. Kendala lain adalah adanya perubahan keinginan/proposal yang diajukan pada tahun berjalan mengakibatkan realisasi tidak sesuai dengan rencana. Karena kebanyakan program yang dilaksanakan tidak sama dengan rencana dimana ada yang realisasinya cukup besar tetapi sebaliknya ada yang realisasinya rendah.

Hal ini terjadi akibat dari perubahan permintaan masyarakat pada tahun berjalan. Tantangan lain adalah bagaimana meningkatkan minat masyarakat pada sektor pertanian. Rendahnya minat masyarakat pada kegiatan pertanian mengakibatkan pencapaian tujuan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan belum optimal, hal ini disebabkan budaya/tradisi bertani sebagian besar masyarakat rendah dan harga jual hasil usaha pertanian pada tingkat petani rendah, sementara harga beli sarana produksi pertanian (pupuk, bibit, pestisida) cukup tinggi. Masyarakat masih sulit diarahkan untuk berusaha yang berorientasi jangka panjang dan lebih menginginkan kegiatan yang dapat segera mendapatkan hasil seperti mencari ikan dan mengambil hasil hutan. Pada sebagian masyarakat tradisi bertani sudah dijumpai, masalah yang dihadapi adalah rendahnya ketrampilan atau pengetahuan dibidang pertanian. Kendala lain adalah kepemilikan modal usaha rendah, kemajemukan masyarakat dan banyaknya migran sehingga sulit diarahkan. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan belum dapat mencakup/memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat.

Untuk masa yang akan datang kegiatan pembinaan masyarakat dilaksanakan secara intensif dan bekerjasama dengan pihak pemerintah tingkat desa dan kecamatan, sehingga program yang dilaksanakan dapat saling melengkapi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Sementara itu, berdasarkan Laporan Studi Diagnostik dan Social Impact Assessment PT. SPA Tahun 2014 dinyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa binaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan, di antaranya: (1) peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui pendidikan, (2) melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan, (3) peningkatan sarana dan prasarana, serta (4) meningkatkan produksi sumberdaya perkebunan.

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

Tabel 10. Realisasi Pembangunan Masyarakat Tahun 2014

NO	JENIS KEGIATAN	Realisasi Tahun 2014		Keterangan	
			Fisik		
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :				
	1 Peningkatan SDM				
	- Prasarana & Sarana Pendidikan		Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
	- Honor Guru		Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
	- Penyuluhan Masy. Peduli Api		1 Kali	Tanjung Leban	
	Jumlah				
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat				
	- Usaha Pertanian/Nelayan/Ekonomi Kerakyatan		1 Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
	Jumlah				
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :				
		1 Pembinaan Sosial Budaya			
		- Sosial Kemasyarakatan		2 Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
		- Kepemudaan, Olah Raga		3 Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
		2 Kegiatan Keagamaan			
		- Hari Raya Agama		2 Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sarana / Peralatan Ibadah		3 Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
	3 Infrastruktur				
	- Perbaikan Jalan		1 Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
	- Pencucian Paret Desa		28,64 Km	Segamai	
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat		2 Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
	Jumlah				

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2015

V.1. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. SPA memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2015.

Tabel 12. Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2015

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	11.567,15	
2	Tebang (Ha)	4412,06	
3	Produksi (M3)	862986,03	
4	Tata Batas Konsesi (km)		
5	Survey Permanen Sample Plot (PSP)		
	a. Jumlah Plot	83	
	b. Luas (Ha)	457,43	
6	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)		
	a. Jumlah Plot	2023	
	b. Luas (Ha)	4412,06	

V.2. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. SPA dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan pemantauan Lingkungan tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) perlindungan terhadap flora dan fauna dilindungi; (2) konservasi tanah dan air; dan (3) menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2015 :

Tabel 13. Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahun 2015

No	Rencana Pengelolaan	Satuan	Rencana 2015	PIC	Keterangan
PENGELOLAAN LINGKUNGAN					
1	Pemeliharaan tanda batas KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3)	km	12,7	PS ,EO	
2	Pemeliharaan tanda batas Sempadan Sungai (NKT 1.1, 1.2, 1.3,	km	9	PS, EO	

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

	2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)				
3	Perawatan Papan Informasi/Himabauan/Larangan	ha	10	PS, EO	
4	Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi	Kali	1	PS, EO	
5	Penandaan pohon dilindungi	Kali	1	PS, EO	
6	Pembibitan tanaman lokal (Nursery Lokal)	btg	5000	EO, PS, Pengawas Lapangan	<i>Meranti, bintangor, geronggang, dsb.</i>
7	Rehabilitasi Kawasan Lindung (DPSL & KPPN)	Ha	41,5	EO, PS, FP	DPSL : 36.5 ha, KPPN : 5 ha
8	Pengaturan Tata Air/Water Managemen	Unit	3	FP, EO	Pengaturan pintu air pada Water Gate
9	Patroli pengamanan hutan (darat)	Kali	12	Security, FP, PS, EO	
10	Patroli pengamanan hutan (udara)	Kali	1	Security, FP, PS, EO	
11	Sosialisasi Lingkungan	Kali	1	Humas, PS, EO	Kawasan Lindung, HHNK, Larangan Berburu & Illegal Logging, Larangan Membakar Hutan & Lahan, Kebersihan Lingkungan, Pengelolaan LB3.
12	Sistem deteksi dini (hot spot update)	Harian		FP, RPK	
13	Fire Drill	Kali	1	FP, EO, RPK	
14	Pembuatan Water Place	Unit	25	PS, EO	
PEMANTAUAN LINGKUNGAN					
1	Pemantauan Vegetasi & Satwa Liar di hutan alam	Kali	1	PS, EO	Kawasan Lindung 5 jalur, Tan. Unggulan 2 jalur
2	Pemantauan Satwa Liar di hutan tanaman	Kali	1	PS, EO	Areal HTI 4 jalur
3	Monitoring Satwa Liar Insidentil	Harian		Pengawas Lapangan, EO	Insidentil
4	Pengukuran Water Table & Water Level	Mingguan		PS, EO	
5	Pengukuran subsidensi gambut	Kali	12	PS, EO	
6	Pemantauan fisik dan kimia tanah	Kali	1	PS, EO	
7	Patroli pengamanan hutan (darat)	Kali	12	Security, FP, PS, EO	
8	Patroli pengamanan hutan (udara)	Kali	1	Security, FP, PS, EO	
9	Pengukuran Debit Efluent	Kali	12	PS, EO	
10	Pengukuran Curah Hujan	Harian		FP, EO	
11	Pengukuran Fire Danger Index (FDI)	Harian		FP, EO, RPK	
12	Monitoring Hama & Penyakit tanaman	Harian		PS, EO	Insidentil
13	Monitoring & Verifikasi Hot Spot	Harian		FP, EO,	Insidentil

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

				RPK	
14	Monitoring & Pemantauan Limbah B3	Kali	12	EO	

V.3. Aspek Sosial

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. SPA diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Potensi sumberdaya hutan yang ada di PT. SPA sangat beragam. Namun pemanfaatannya belum optimal dan bahkan banyak yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain :

1. Ikan

Perikanan menjadi salah satu trend dan lebih banyak diminati oleh masyarakat lokal dibandingkan dengan sumberdaya hutan lainnya. Jenis-jenis ikan yang ada dan dimanfaatkan untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual antara lain : ikan tuakang/biawan, ikan lele rawa/limbat, ikan silincah/kepar, ikan gabus, ikan sepat, dan ikan tomang. Peralatan yang digunakan pun cukup sederhana, yaitu keramba, pengilar, jaring, pancing, pompong, dan sampan. Masyarakat melakukan pemanfaatan di kanal-kanal perusahaan dan di Sungai

2. Getah Jelutung, Damar dan Bintangur.

Getah damar yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah getah damar yang berasal dari pohon meranti yang sudah membeku dan tidak menempel di pohon. Sedangkan getah jelutung dan getah bintangur belum ada masyarakat yang memanfaatkannya. Hal ini dikarenakan, ketidaktahuan masyarakat akan manfaatnya serta perputaran ekonominya, mengakibatkan komoditi ini kurang diminati.

3. Tanaman Pangan Liar

Tanaman pangan liar yang ada di dalam hutan banyak yang dapat dijadikan bahan pangan, antara lain daun muda jenis pohon tenggek burung dan rengas untuk lalapan, jenis pakis untuk disayur, berbagai jenis jamur, buah-buahan (manggis hutan, membacang, dsb), asam kandis, dsb.

Rencana pengelolaan yang akan dilakukan mengenai Hasil Hutan Bukan Kayu yang terdapat di PT. SPA, antara lain :

1. Melakukan pemetaan potensi Hasil Hutan Bukan Kayu yang terdapat di PT. SPA, agar pemanfaatan HHBK dapat dilakukan secara optimal.

Ringkasan Publik PT. Satria Perkasa Agung - 2015

2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai HHBK yang terdapat di PT. SPA.
3. Mengidentifikasi besaran dan nilai ekonomi pemanfaatan HHBK yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2015, berdasarkan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian SIA PT. SPA.

Tabel 14. Rencana Pengelolaan Aspek Sosial 2015

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Satu Tahun		Keterangan
		Fisik		
1	2	3		8
I	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :			
	1 Peningkatan SDM			
	- Prasarana & Sarana Pendidikan	8	Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Honor Guru	30	Kali	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Penyuluhan Masy. Peduli Api			Tanjung Leban
	Jumlah			
II	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat			
	- Usaha Pertanian/Nelayan/Ekonomi Kerakyatan	3	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	Jumlah			
III	Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :			
	1 Pembinaan Sosial Budaya			
	- Sosial Kemasyarakatan	3	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga	7	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	2 Kegiatan Keagamaan			
	- Hari Raya Agama	9	Unit	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Sarana / Peralatan Ibadah	10	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	3 Infrastruktur			
	- Perbaikan Jalan	8	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pencucian Paret Desa			Segamai
- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	9	Kali	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan	
	Jumlah			

VI. PENUTUP

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SPA disusun dan didistribusikan kepada para pihak, agar para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. SPA menurut aspek Produksi/Ekonomi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SPA disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. SPA pada tahun 2014 dan rencana kegiatan tahun 2015. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. SPA, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi/Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.